

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki berbagai masalah yang sangat kompleks. Masalah yang terjadi tidak hanya berhenti pada hubungan antarmanusia, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan, dan Tuhan. Kekompleksan masalah tersebut dapat dituangkan dalam karya sastra. Dengan demikian, karya sastra pada dasarnya adalah cermin atau gambaran kehidupan manusia. Gambaran tersebut dapat menjadi bahan perenungan dan refleksi bagi pembaca. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Attar Semi (1988: 8) bahwa sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Dalam perwujudannya, karya sastra bisa berbentuk prosa fiksi dan puisi. Di antara dua jenis karya sastra tersebut, peneliti akan memusatkan kajian pada karya sastra jenis puisi.

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2012: 1112). Sementara itu, definisi puisi menurut Waluyo (1987: 25), adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan

disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup.

Puisi merupakan karya sastra yang paling familiar dengan siapa saja yang terlibat dalam pengajaran sastra: siswa, mahasiswa, guru, dosen, atau siapa saja. Ismawati (2013: 3) dalam bukunya *Pengajaran Sastra* mengemukakan fungsi pengajaran sastra sebagai berikut:

Fungsi pengajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dibelajarkan, dalam suasana yang kondusif di bawah bimbingan guru atau dosen. Dalam pengajaran sastra dimungkinkan tumbuhnya sikap apresiasi terhadap hal-hal yang indah, yang lembut, yang manusiawi, untuk diinternalisasikan menjadi bagian dari karakter anak didik yang akan dibentuk.

Berdasarkan fungsi pengajaran sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan bahan renungan dan refleksi kehidupan yang memungkinkan terbentuknya karakter seseorang ke arah yang baik, yang lembut, dan yang manusiawi. Oleh karena itu, sastra merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari oleh siapa saja.

Berkaitan dengan pentingnya mempelajari sastra, maka peneliti melakukan penelitian terhadap karya sastra jenis puisi. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pengimajian, tema, dan amanat yang terdapat dalam puisi.

Salah satu karya yang menarik perhatian peneliti adalah kumpulan puisi karya Mario F. Lawi yang berjudul *Ekaristi*. Peneliti memilih kumpulan puisi

*Ekaristi* sebagai bahan penelitian karena pengimajian, tema, dan amanat yang terdapat di dalamnya merupakan renungan tentang hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

## **B. Pembatasan Masalah**

Puisi sebagai karya yang utuh merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Struktur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Selanjutnya, struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Terkait dengan struktur puisi, peneliti mengambil kedua struktur puisi tersebut. Pada struktur fisik puisi, peneliti membatasi diri pada pengimajian. Pada struktur batin puisi, peneliti membatasi diri pada tema dan amanat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi?
2. Apa tema yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi?
3. Apa amanat yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan dan menjelaskan pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi.
2. Menemukan dan menjelaskan tema yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi.
3. Menemukan dan menjelaskan amanat yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi.

Penelitian mengenai pengimajian, tema, dan amanat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi ini memberikan manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pengimajian, tema, dan amanat yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti untuk pengajaran apresiasi sastra, khususnya puisi.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pembaca agar dapat mengapresiasi sastra, dan memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pengimajian, tema, dan amanat dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi.

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti puisi-puisi lainnya.

## **F. Definisi Istilah**

1. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987: 25).
2. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Waluyo, 1987: 78).
3. Tema adalah gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair (Waluyo, 1987: 106).

4. Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair (Waluyo, 1987: 134).